

**ANALISIS PELAKSANAAN STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI TIDAK
AKTIF DI JAWA TENGAH**

Oleh:

Abdul Hakim Pranata Putra

Jurusan Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This research was compiled in order to know the implementation strategies used Department of cooperatives and UMKM in Central Java and knowing the factors – factors that hampered the development of cooperatives in Central Java. Development of the number of active cooperatives in Central Java as much as 22.674 (81,37%), but was not accompanied by a reduced number of cooperatives is not active in Central Java with the amount of 5.191 (18,62%). This Research is qualitative research typedescriptive with datacollection through interview, observation, and study of the literature. Informants were taken by researchers is the head of Department of cooperatives and UMKM in Central Java, head of cooperative empowerment, head of the cooperative program, the head of the cooperative loan, Head of cooperative training Hall, head of assessment and development of cooperativetraining Hall, KSU Putra Cahaya

Implementation of the strategy Department of cooperatives and UMKM of Central Java in developing cooperatives in Central Java in ways that embody the first cooperative sehatdan quality, the two developed a superior product Areas of Central Java which empowered the third competitiveness, embody the human resources Manager of the cooperative that competent, professional apparatus embodying the fourth, dedicated, responsive and excellent service-oriented in empowering cooperatives, in pelaksanaanya there is still the problem that is There are still many communities that do not know what is cooperative, there are still operatives are less healthy and unhealthy, HR administrators a less competent, cooperative and the difficult access to capital loan obtained.

Key word : development strategy

ABSTRAKSI

Penelitian ini disusun untuk mengetahui pelaksanaan strategi yang digunakan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah untuk mengembangkan koperasi di Jawa Tengah dan mengetahui faktor – faktor yang menjadi penghambat pengembangan koperasi di Jawa Tengah. Perkembangan jumlah koperasi aktif di Jawa Tengah sebanyak 22.674 (81,37%), tetapi tidak disertai dengan berkurangnya jumlah koperasi tidak aktif di Jawa Tengah dengan jumlah 5.191(18,62%). Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Informan yang diambil oleh peneliti adalah Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah, Kepala bagian pemberdayaan koperasi, Kepala bagian progam koperasi, Kepala bagian koperasi simpan pinjam, Kepala bagian balai pelatihan koperasi, Kasi pengkajian dan pengembangan balai pelatihan koperasi, KSU Putra Cahaya.

Pelaksanaan strategi Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah dalam mengembangkan koperasi di Jawa Tengah yaitu dengan cara yang *pertama* mewujudkan koperasi yang sehat dan berkualitas, *kedua* mengembangkan Produk Unggulan Daerah Jawa Tengah yang berdaya saing, *ketiga* mewujudkan Sumber Daya Manusia Pengelola Koperasi yang kompeten, *keempat* mewujudkan aparatur yang profesional, berdedikasi, tanggap dan berorientasi pada pelayanan prima dalam upaya pemberdayaan Koperasi, dalam pelaksanaannya masih terdapat masalah yang ada yaitu, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu koperasi, masih terdapat koperasi yang berstatus kurang sehat dan tidak sehat, SDM pengurus koperasi yang kurang kompeten, dan akses peminjaman modal yang sulit didapatkan.

Kata kunci : Strategi Pengembangan koperasi

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kelembagaan koperasi yang belum mampu mendorong perkembangan usaha diakibatkan kurangnya kekuatan, struktur dan pendekatan pengembangan kelembagaan yang kurang memadai selain itu bisa dibilang bahwa koperasi Indonesia belum terlalu fleksibel dalam hal peluasan dan perkembangan usaha. Alat perlengkapan organisasi koperasi belum sepenuhnya berfungsi dengan baik, dalam hal ini struktur organisasi umumnya

kurang terampil dalam menghadapi masalah yang muncul pada koperasi dan dalam hal kreatifitas perkembangan usaha koperasi tersebut ditambah lagi Mekanisme hubungan dan pembagian kerja antara Pengurus, Badan Pemeriksa dan Pelaksana Usaha (Manajer) masih belum berjalan dengan serasi dan saling mengisi. Sedangkan dalam bidang perkembangan usaha masalah yang masih dapat kita temui antara lain adalah :

1. Dalam pelaksanaan usaha, koperasi masih belum sepenuhnya mampu mengembangkan kegiatan di berbagai

sektor perekonomian karena belum memiliki kemampuan memanfaatkan kesempatan usaha yang tersedia.

2. Terbatasnya modal yang tersedia khususnya dalam bentuk kredit dengan persyaratan lunak untuk mengembangkan usaha, terutama yang menyangkut kegiatan usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggota, di luar kegiatan program pemerintah. Selain itu koperasi masih belum mampu melaksanakan pemupukan modal sendiri yang mengakibatkan sangat tergantung pada kredit dari bank walaupun biayanya lebih mahal.

Koperasi di Jawa Tengah mengalami perkembangan jumlah koperasi aktif 22.674 (81,37%), tetapi tidak disertai dengan berkurangnya jumlah koperasi tidak aktif di Jawa Tengah dengan jumlah 5.191 (18,62%). Menyikapi permasalahan tersebut berbagai upaya pemecahan masalah akan terus dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM diantaranya Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Koperasi seperti Pemasyarakatan Koperasi melalui Sosialisasi dan Cooperative Fair, Peningkatan, pelayanan pengesahan Badan Hukum/Anggaran Dasar Koperasi, peningkatan pembinaan dan pengawasan Koperasi. Dengan berbagai masalah yang ada di dalam koperasi dan UMKM maka diperlukan strategi yang tepat agar dapat menguatkan

kualitas dan kelayakan dari koperasi dan umkm itu sendiri. Keputusan strategis berhubungan dengan masa yang akan datang dalam waktu jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan (Hunger&thomas:2003:3). Strategi yang harus diambil oleh dinas kopersai dan UMKM Jateng haruslah strategi yang menuntaskan segala permasalahan yang ada.

Strategi dan kebijakan umum yang direncanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan koperasi di Jawa Tengah. Berikut disajikan strategi dan kebijakan umum untuk tiap misi pembangunan :

1. Mewujudkan Koperasi yang berkualitas dan sehat. (koperasi yang sehat dan berkualitas adalah koperasi yang baik dalam segala aspek baik kelembagaan atau SDMnya sendiri).
2. Pengembangan Gerakan Masyarakat Sadar Koperasi Mengembangkan Produk Unggulan Daerah Jawa Tengah yang berdaya saing. (sesuai arahan dari gubernur Jawa Tengah bahwa setiap daerah di Jawa Tengah harus mempunyai minimal 2 produk unggulan (OVOP) untuk meningkatkan daya saing dengan daerah lainnya).

3. Mewujudkan Sumber Daya Manusia Pengelola Koperasi dan UMKM yang kompeten.mengembangkanSDM pengurus koperasi melalui pelatihan-pelatihan).
4. Mewujudkan aparatur yang profesional, berdedikasi, tanggap dan berorientasi pada pelayanan prima dalam upaya pemberdayaan KUMKM. (meningkatkan kualitas pelayanan antara aparatur dengan aparatur lainya dan aparatur dengan masyarakat sendiri).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka masalah yang dihadapi penelitian ini adalah adanya 5.191(18,62%) koperasi tidak aktif di Jawa Tengah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa terdapat koperasi yang tidak aktif selama periode tahun 2010 – 2014 di Jawa Tengah ?
2. Faktor – faktor apa yang menghambat pengembangan koperasi di jawa tengah ?

C. TUJUAN

Tujuan dalam penulisan ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM untuk mengembangkan koperasi yang tidak aktif di Jawa Tengah.
2. Bertujuan mengeksplorasi faktor - faktor yang menghambat pengembangan koperasi di Jawa Tengah.

D. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Pengertian manajemen strategi adalah salah satu usaha yang penting karena ia memberikan landasan untuk mencapai suatu tujuan dalam berbagai bentuk.Fitri&Muliawan(2000;11).Manajemen strategis berhubungan dengan bagaimana memperkuat viabilitas dan efektivitas organisasi sektor publik baik dari segi kebijakan substantif dan kapasitas pengelolaan jangka panjang. Manajemen strategis ini mengintegrasikan semua proses manajemen lainnya untuk menyediakan pendekatan yang sistematis, koherendan efektif untuk membangun, mencapai, memantau, dan memperbarui tujuan strategis sebuah instansi.

Manajemen strategis terintegrasi dengan tindakan: (a) memusatkan perhatian di seluruh divisi fungsional dan seluruh berbagai tingkatan organisasi pada tujuan bersama, tema dan masalah, (b) proses manajemen internal mengikat dan pembuatan program untuk hasil yang diinginkan di lingkungan eksternal, dan (c) menghubungkan operasional, taktis, pengambilan keputusan untuk tujuan jangka panjang yang strategis.

“Seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektifitasnya”. (David (2002;5)

Alfred Chandler dalam (Fitri & Muliawan; 2000:11) strategi sebagai penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang perusahaan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Manajemen strategik mempunyai beberapa bidang kajian sekaligus tugas utama (Fitri & Muliawan; 2000:13) yaitu:

- a. Perumusan misi perusahaan (company mission) termasuk pula falsafah dasar dan tujuan yang hendak dicapainya.
- b. Pengembangan suatu profil perusahaan (company profile) yang

menggambarkan secara tepat kemampuan dan kondisi internal perusahaan.

- c. Penilaian terhadap kondisi eksternal yang bisa menjadi peluang atau ancaman.
- d. Analisis pilihan-pilihan yang hendak ditentukan oleh perusahaan dengan memerhatikan sumber daya yang senyatanya dimiliki.
- e. Identifikasi pilihan yang dinilai paling optimal yang sesuai dengan misi perusahaan.
- f. Perumusan sekumpulan tujuan jangka panjang dan strategi global.
- g. Pengembangan tujuan jangka pendek yang tidak bertentangan dengan tujuan jangka panjang dan strategi seluruhnya.
- h. Penerapan alternatif strategi dengan alokasi sumber daya yang telah direncanakan.
- i. Evaluasi keberhasilan dan kegagalan proses strategis agar keputusan yang ditentukan pada masa datang lebih baik.

Menurut (Bryson 2002:174) mengemukakan penggunaan praktis yang diperoleh dari aplikasi teknik-teknik yang dikembangkan oleh manajemen strategis:

- a. Strategi pengembangan-pengembangan yang efektif
- b. Memperjelas arah masa depan

- c. Menciptakan prioritas
- d. Membuat keputusan saat ini dengan mempertimbangkan konsekuensi masa yang akan datang
- e. Mengembangkan landasan yang kokoh bagi pembuatan keputusan
- f. Membuat keputusan yang melampaui fungsi dan struktur yang ada
- g. Memecahkan masalah pokok yang dihadapi
- h. Memperbaiki kinerja institusi
- i. Menangani kondisi lingkungan yang cepat berubah

E. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Informan yang diambil oleh peneliti Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah, Kepala bagian pemberdayaan koperasi, Kepala bagian program koperasi, Kepala bagian koperasi simpan pinjam, Kepala bagian balai pelatihan koperasi, Kasi pengkajian dan pengembangan balai pelatihan koperasi, KSU Putra Cahaya. Teknik analisis menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi dengan triangulasi sumber untuk kualitas data yang diperoleh.

F .HASIL PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Strategi

Pengembangan Koperasi di Jawa Tengah.

Strategi 1 (Mewujudkan Koperasi yang berkualitas dan sehat).

Mewujudkan Koperasi yang sehat dan berkualitas dilakukan dengan cara *pertama Pengembangan kelompok masyarakat* oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah dilakukan dengan cara memberikan pendampingan atau fasilitasi pembentukan kelompok masyarakat menjadi koperasi, dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa masyarakat banyak mengeluhkan sulitnya mendirikan koperasi karena banyak sekali syarat yang harus dilakukan. Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah memberikan solusi dengan cara pendampingan baik untuk mulai dari pendirian koperasi dan penyusunan AD/ART susunan manajemen dan segi permodalan dan bagaimana cara agar koperasi tersebut nantinya bisa berkembang lebih jauh dan baik lagi. Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah juga melakukan klinik usaha yang ada di gedung UMKM center Jawa Tengah di klinik usaha tersebut juga terbuka bagi masyarakat yang akan mendirikan koperasi dengan cara mendatangi klinik usaha tersebut lalu nanti akan diberikan ke Dinas Koperasi

dan UMKM untuk dilakukan pendampingan. Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah juga membuat kegiatan Ngobrol Usaha Mancing Ilmu (NGUCING) yang diadakan di UMKM center Jawa Tengah untuk mengetahui masalah atau keluhan koperasi dalam mengembangkan koperasinya.

Kedua peningkatan kualitas koperasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah yaitu dengan cara penilaian kesehatan koperasi di Jawa Tengah. Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi di Jawa Tengah sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi itu sendiri kepada pihak - pihak yang berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola. Selain itu, dengan mengetahui tingkat kesehatannya berdasarkan regulasi peraturan menteri akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Ketiga sosialisasi mengenai koperasi di lakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah dengan cara melakukan Gerakan masyarakat sadar koperasi (Gemaskop) pemerintah setiap tahun melaksanakan gerakan masyarakat sadar koperasi sebagai upaya

meningkatkan kemauan masyarakat berkoperasi.

Gemaskop diluncurkan memang untuk mensosialisasikan pentingnya koperasi untuk masyarakat. Sasarannya adalah kelompok masyarakat, siswa sekolah menengah umum, dan mahasiswa. Bagi kelompok masyarakat maupun individu yang telah terlibat dalam gerakan koperasi, diharapkan partisipasinya agar semakin aktif. Bagi yang belum jadi anggota koperasi diharapkan segera bergabung. Kegiatan berkoperasi bisa dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan.

Kegiatan yang dimaksud mulai dari pendidikan, penyuluhan, seminar, diskusi dan ceramah. Kegiatan Gemaskop diharapkan tidak hanya bersifat seremonial, sehingga semakin menarik bagi masyarakat. Dalam kegiatan Gemaskop diundang koperasi yang telah berhasil, termasuk yang berhasil meraih penghargaan.

Kegiatan Gemaskop selalu melibatkan masyarakat luas, sehingga mereka diharapkan semakin dekat dengan koperasi dan semakin sadar keberadaannya. Keberadaan koperasi sebenarnya tidak asing bagi masyarakat Jawa Tengah. Namun masih perlu sosialisasi. Eksistensi koperasi akan

semakin tangguh apabila telah mempunyai berbagai infrastruktur sebagaimana kehadiran gerakan perkoperasian. Misalnya, kantor sudah ada, struktur organisasi lengkap, dan kantor tidak menumpang. Kelengkapan ini untuk membedakan gerakan koperasi dengan paguyuban.

Dari kegiatan itu diharapkan mampu menunjukkan kembali eksistensi koperasi sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Yang paling diharapkan dari kegiatan rutin itu, masyarakat bisa semakin sadar manfaat organisasi koperasi untuk menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Khususnya, bagi masyarakat di pedesaan yang masih kesulitan mendapatkan pembiayaan. Gerakan Masyarakat Sadar Koperasi (Gemaskop) masih kurang menjangkau masyarakat pesisir atau pedesaan karena yang hadir di kegiatan itu hanya koperasi – koperasi yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah.

Strategi 2 (Mengembangkan Produk Unggulan Daerah Jawa Tengah yang berdaya saing).

Pertama Pengembangan OVOP di JawaTengah. Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah dan Pemerintah daerah berupaya membuat inovasi atau terobosan

guna membangun perekonomian masyarakat khususnya usaha kecil dan menengah, melalui berbagai terobosan dan inovasi diharapkan akan menaikkan pendapatan ekonomi masyarakat Jawa Tengah. Tetapi kegiatan pameran belum bisa menyedot para mitra atau peminat yang ingin berinvestasi dengan para koperasi dan UMKM.

Kedua mengenai peningkatan permodalan koperasi di Jawa Tengah yaitu Dinas Koperasi dan UMKM melakukan upaya peningkatan permodalan koperasi di Jawa Tengah dengan melakukan kebijakan pemberian bantuan dana bergulir untuk koperasi yang sudah memberikan proposal permohonan bantuan dana/modal bantuan tidak juga berupa modal tetapi juga alat penunjang sarana dan prasarana koperasi, misalkan koperasi tani diberi bantuan mesin pemanen padi.

Ketiga Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah melakukan strategi untuk meningkatkan pemasaran produknya yaitu dengan *pertama* memanfaatkan UMKM Center sebagai tempat untuk melokalisasikan produk- produk yang dimiliki koperasi di Jawa Tengah di UMKM Center nantinya diharapkan produk yang dimiliki mempunyai nilai jual yang lebih tinggi ketimbang masih di pasarkan di local daerah saja. *Kedua*

penyediaan layanan klinik usaha, penyediaan layanan klinik usaha yang dilakukan koperasi diharapkan bisa mengatasi masalah – masalah yang dimiliki dan dihadapi oleh koperasi di Jawa Tengah pelayanan yang tersedia mulai dari pendampingan usaha koperasi, perluasan jaringan pasar, akses permodalan,dll. *Ketiga* peningkatan kualitas desain produk Koperasi, Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah membuat kebijakan peningkatan desain produk koperasi itu bertujuan agar pelanggan melihat produk yang dikemas secara menarik dan meningkatkan daya beli pelanggan untuk membeli produk tersebut, peningkatan desain produk juga mempunyai manfaat menambah nilai jual produk tersebut. selain ketiga program tersebut Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah melalui UMKM center mengadakan kegiatan T3LU (Temu Solusi) yang diadakan setiap bulanya guna saling sharing masalah yang dihadapi dalam mengembangkan koperasi dan UMKM.

Strategi 3 (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Pengelola Koperasi yang kompeten).

Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah melalui UPT Balai Pelatihan Koperasi dan UMKM mempunyai banyak sekali program pelatihan dan diharapkan bisa membantu koperasi dan UMKM yang

butuh pelatihan dan pengembangan agar bisa mempunyai keahlian dan skill yang mumpuni dan dapat bersaing baik di Jawa Tengah maupun tingkat nasional. Tetapi program pelatihan yang dicanangkan oleh koperasi biasanya masih ada koperasi yang membandel dan tidak mengikuti pelatihan padahal sudah diberikan surat undangan, biasanya karena alasan jarak yang jauh menjadi alasan koperasi tidak hadir dalam pelatihan tersebut dan koperasi yang mengikuti pelatihan juga mendapatkan uang transport dan menurut hasil wawancara para delegasi koperasi tersebut hanya ingin mengikuti pelatihan karena ada biaya pengganti tersebut.

Strategi 4 (Mewujudkan aparatur yang profesional, berdedikasi, tanggap dan berorientasi pada pelayanan prima dalam upaya pemberdayaan Koperasi).

Pertama melakukan rapat koordinasi mengenai pemahaman dan komitmen pegawai dalam strategi pengembangan koperasi yang dilakukan Dinas koperasi dan UMKM sudah bagus dan baik itu dibuktikan dengan dinas koperasi menggelar rapat koordinasi setiap bulanya guna membahas dan menelaraskan tujuan mereka bersama – sama agar tidak terjadi missskomunikasi dan kejelasan pembagian tugas sesuai bidangnya masing – masing.

Kedua peningkatan SDM aparatur

Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah sudah dibilang cukup baik, itu terbukti dari hasil wawancara bahwa SDM Dinas Koperasi dan UMK Jawa Tengah telah melaksanakan bintek dan magang keberbagai daerah di Jawa Tengah untuk menyalurkan keahlian mereka atau melaksanakan progam yang sudah direncanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM untuk mengembangkan koperasi di Jawa Tengah, tidak hanya itu SDM koperasi dan UMKM juga melakukan kegiatan tambahan sebagai syarat untuk melaksanakan bintek dan magang yaitu dengan melakukan test TOEFL, pelatihan bahasa inggris ini menjadi nilai tambah yang harus dimiliki oleh SDM Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah agar menjadi SDM yang berkualitas. Tetapi dalam hasil wawancara masih ada SDM yang kurang berkompeten dalam proses bintek dan magang karena tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan SDM tersebut

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan strategi Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah dalam mengembangkan koperasi di Jawa Tengah

yaitu dengan cara yang *pertama* mewujudkan koperasi yang sehat dan berkualitas, *kedua* mengembangkan Produk Unggulan Daerah Jawa Tengah yang berdaya saing, *ketiga* mewujudkan Sumber Daya Manusia Pengelola Koperasi yang kompeten, *keempat* mewujudkan aparatur yang profesional, berdedikasi, tanggap dan berorientasi pada pelayanan prima dalam upaya pemberdayaan Koperasi. Dalam prakteknya untuk mendukung strategi tersebut Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah membuat kebijakan – kebijakan pendukung guna mewujudkan pelaksanaan strategi pengembangan koperasi di Jawa Tengah yaitu sebagai berikut :

1. Mewujudkan koperasi yang sehat dan berkualitas.

Mendorong penguatan kelembagaan kelompok masyarakat menjadi koperasi, Pendampingan kelompok masyarakat menjadi sebuah organisasi koperasi binaan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah, Melakukan klinik usaha koperasi di UMKM center Jawa Tengah. Memberikan penyuluhan dengan mengadakan acara Ngobrol Usaha Mancing Ilmu (NGUCING) yang diadakan di UMKM center Jawa Tengah. Meningkatkan kualitas Koperasi sesuai dengan Peraturan yang berlaku. Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah melakukan penilaian kesehatan kepada seluruh

koperasi di Jawa Tengah. Terdapat 20 koperasi berstatus sehat, 36 koperasi berstatus kurang sehat, dan 2 koperasi berstatus tidak sehat. *Meningkatkan pemahaman dan semangat masyarakat untuk berkoperasi.* Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah melaksanakan program Gerakan Masyarakat Sadar Koperasi (GEMASKOP) Dalam acara GEMASKOP dihadirkan koperasi – koperasi yang mendapat prestasi sebagai percontohan. Peserta yang hadir kebanyakan koperasi yang itu itu saja. GEMASKOP kurang menyentuh masyarakat pedesaan.

2. Mengembangkan Produk Unggulan Daerah Jawa Tengah yang berdayasaing.

Pengembangan Program OVOP di Jawa Tengah Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah membangun gedung UMKM Center Jawa Tengah. Gedung UMKM mengelompokan produk OVOP dari koperasi maupun UMKM. Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah mengadakan kegiatan pameran OVOP setiap tahunnya. Pameran yang diadakan kurang menarik investor besar untuk memodali OVOP tersebut. Pemasaran produk OVOP sulit keluar dari area Jawa Tengah. *Peningkatan permodalan Koperasi di Jawa Tengah.* Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah memberikan bantuan dana bergulir. Dana bergulir bisa berupa bantuan secara uang/ bantuan

modal bisa juga dalam bentuk bantuan alat (kendaraan roda 3, traktor, dll).

Dana bergulir dinilai koperasi sangat lama mendapat bantuannya karena harus melewati verifikasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah. Pemerintah mendorong penguatan modal dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Masyarakat masih jarang mengakses KUR karena bunganya yang besar 9%. *Peningkatan jaringan pemasaran dan distribusi produk Koperasi.* Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah memanfaatkan UMKM center sebagai tempat lokalisasi produk koperasi dan UMKM. Penyediaan layanan klinik usaha oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah. Pengembangan dan peningkatan desain produk koperasi, pengembangan produk dilatih oleh tenaga ahli dari Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah. UMKM center mengadakan kegiatan T3LU (Temu Solusi) yang diadakan setiap bulanya guna saling sharing masalah yang dihadapi dalam mengembangkan koperasi dan UMKM.

2. Mewujudkan Sumber Daya Manusia Pengelola Koperasi yang kompeten

Peningkatan kualitas sumber dayamanusiaPengurus/PengelolaKoperasi. Dinas Koperasi dan UMKM memberikan pelatihan untuk SDM pengelola koperasi melalui UPT Balai Pelatihan Koperasi dan

UMKM. Pelatihan dilakukan setiap bulan dengan berbagai materi latihan mulai dari manajemen, keuangan, pemasaran, pelabelan produk tersedia di pelatihan tersebut. Koperasi yang diundang untuk mengikuti pelatihan banyak yang absen dengan alasan jarak tempuh yang jauh.

3. Mewujudkan aparatur yang profesional, berdedikasi, tanggap dan berorientasi pada pelayanan prima dalam upaya pemberdayaan Koperasi

Peningkatan Koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas perencanaan pemberdayaan Koperasi. Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah menggelar rapat koordinasi setiap bulanya min 1 kali. Koordinasi dilakukan baik di dalam lingkup Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah maupun koordinasi dengan pemangku kepentingan lainnya. *Peningkatan kualitas SDM Aparatur* Pelaksanaan Bintek dan Magang untuk para pegawai Dinas Koperasi dan UMKM. Masih ada SDM Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah yang kesulitan memahami tugasnya karena kurangnya pelatihan dan latar belakang pendidikan yang berbeda. Bintek dan Magang dapat dilaksanakan oleh pegawai setelah melalui test TOEFL sebagai salah satu persyaratannya hal ini guna meningkatkan mutu SDM Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah.

Faktor Penghambat pengembangan Koperasi di Jawa Tengah.

Faktor Ekonomi Kesulitan dalam pengembangan modal atau mencari dana pinjaman karena kebanyakan koperasi di Jawa Tengah belum mampu mengalang dana dari anggotanya sendiri, Jaringan pasar, koperasi di Jawa Tengah terkendala pemasaran produk mereka karena mereka kalah bersaing dengan kelompok – kelompok usah yang memiliki link atau modal yang besar sehingga mampu memasok produk mereka keluar daerah Jawa Tengah.

Faktor Sosial Budaya Koperasi sedikit peminatnya, karena masyarakat beranggapan koperasi adalah usaha bersama yang diidentikan dengan masyarakat golongan menengah kebawah, Masyarakat lebih memilih ikut dalam organisasi sejenis koperasi tetapi dengan prosedur yang lebih mudah, Tingkat pendidikan mereka yang pada umumnya masih rendah, Ketrampilan dan keahlian yang dimiliki oleh para anggota terbatas, Sebagian dari anggota belum menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai anggota, Kebanyakan anggota belum menyadari bahwa koperasi merupakan suatu wadah usaha yang dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan meeka, Partisipasi dalam keorganisasian juga masih harus ditingkatkan, Apabila suatu koperasi

mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) banyak anggotanya yang tidak hadir. Akibatnya keputusan-keputusan yang dihasilkan tidak mereka rasakan sebagai keputusan yang mengikat, Banyaknya anggota yang tidak mau bekerjasama dan mereka juga memiliki banyak utang kepada koperasi, hal ini menyebabkan modal yang ada dikoperasi semakin berkurang. **Faktor Politik**, Pemerintah dirasa kurang menciptakan iklim berkoperasi di Jawa Tengah itu karena partisipasi masyarakat untuk berkoperasi dirasa kurang, Komitmen pemerintah menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional dinilai hanya sebagai wacana saja hal ini ditunjukkan dengan dikuasainya sebagian besar asset usaha nasional oleh sebagian kecil kelompok usaha besar, Pemerintah terlalu membebankan kebijakan ke koperasi, itu menyebabkan koperasi sulit berkembang dengan segala kebatasan kebijakan oleh pemerintah. **Faktor Teknologi** Banyak koperasi yang belum memiliki fasilitas sarana prasarana untuk menunjang keberlangsungan koperasi karena keterbatasan dana, Sumber Daya Koperasi yang kurang menguasai teknologi (GAPTEK) sehingga menghambat pekerjaan dalam koperasi tersebut, Koperasi kurang memanfaatkan promosi menggunakan teknologi, hanya mengandalkan event yang dilakukan

pemerintah, Teknologi yang sudah ada tidak menjangkau daerah terpencil.

Saran

1. Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang koperasi dengan cara melakukan promosi di media cetak atau media social media dengan kemajuan teknologi saat ini.
2. Fungsi pengawasan harus lebih di tingkatan yaitu dengan monitoring setiap beberapa bulan sekali dan langsung terjun ke lapangan agar mengetahui kondisi sebenarnya.
3. Membuat lebih banyak event untuk memerkan hasil koperasi dan UMKM agar nantinya produk mereka bisa bersaing dengan produk yang lainya dan bisa mendapat jaringan pasar yang bagus. (event bisa diadakan setiap seminggu sekali di wilayah regional masing – masing daerah agar menarik minat pasar daerah .
4. Materi pelatihan lebih difokuskan ke dalam aspek manajemen dan pengelolaan keuangan koperasi.
5. Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah membuka dana pinjaman dengan bunga yang kecil untuk koperasi dan UMKM
6. Pemberian bantuan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah haruslah merata dan tepat sasaran.

7. Mengadakan studi banding SDM mereka ke Dinas Koperasi dan UMKM provinsi lainya untuk mengembangkan kualitas organisasi dan SDM yang mereka miliki.
8. Pemerintah harus menjadi pendukung tanpa harus membuat kebijakan yang memberatkan koperasi.
9. Memperbanyak acara tatap muka dengan koperasi – koperasi di Jawa Tengah untuk mengetahui keluh kesah mereka.
10. Pelatihan untuk pengurus koperasi dilakukan dengan melakukan pelatihan ke daerah – daerah langsung..

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja T.; *Memahami Balanced Scorecard*, 2002
- Azwar. S., 2011, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bryson, John M. 2007. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penerjemah Achmad Fawaid.
- David, Fred R., 2006. *Manajemen Strategis. Edisi Sepuluh*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Drs. Ulbert Silalahi, M.A., 2005. *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Iskandar, (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta, Gaung Persada Pers
- J. David Hunger & Thomas L. Wheelen (2002). *Manajemen strategis*. Yogyakarta: Andi
- Kotler, Philip dan kawan-kawan. 2002. *Pemasaran, Perhotelan, dan Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Kurniawan, S.E, M.M. & Muliawan Hambani, S.E (2008). *Manajemen strategik dalam organisasi*. Yogyakarta: Media pressindo
- Manullang, M. 2008. *Dasar – Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Moleong. Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rangkuti, Freddy.(2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Renstra dinas koperasi dan umkm prov
jateng tahun 2013-2018

Robertson, Gordon. (2002). “*Review Kinerja*”. Lokakarya Review Kinerja.

BPKP

Siagian , Sondang P. 2008. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, PenerbitAlfabeta, Bandung.

Suwitri, Sri. 2008. *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta : Rineka Cipta.

T. Hani Handoko (2009). *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta : BPFEE

T. Yerima Keban (2008) *Enam Dimensi Staregis Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu*: yogyakarta: Gava media

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik* .Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.